

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Dari analisis puisi *Parewa: Sajak Dalam Lima Kumpulan (1960-1992)*, dapat diambil kesimpulan bahwa pertama Papa Rusli memiliki tahun-tahun produktif dalam menciptakan karya. Masa produktif tersebut terjadi pada tahun 1960-an, sebanyak 100 puisi dengan tema dominan tentang penderitaan masyarakat daerah, pada tahun 1970-an ada 9 buah puisi dengan tema dominan tentang kritikan terhadap pemerintahan dan kritikan terhadap mitos daerah Minangkabau. Pada tahun 1980-an ada sebanyak 2 buah puisi dengan tema dominan peristiwa PRRI, dan pada tahun 1990-an sebanyak 1 buah puisi dengan tema dominan tentang kritikan terhadap pemerintah pada masa itu. Itu hanya yang terdapat pada karya *Parewa: Sajak Dalam Lima Kumpulan (1960-1992)*.

Kedua, proses psikologi yang terjadi di dalam diri Papa Rusli berupa Hasrat dalam diri Papa Rusli yang diungkapkan yaitu *pertama* Hasrat atas identitas Papa Rusli terletak pada kekonsistensannya menjadi penyair yang lokalitas dan berdasarkan pengalaman yang pernah Papa Rusli lakukan, baik pengalaman kerja, pengetahuan dari bacaan yang ia baca, maupun pengalaman akan peristiwa yang pernah dilaluinya. *Kedua*, menjadi penyair yang memiliki pemikiran bebas merupakan Hasrat “kebebasan” yang ada dalam diri Papa Rusli.

## 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti bidang sastra, agar dalam melakukan penelitian secara menyeluruh dengan teori psikoanalisis Lacan agar dapat dirasakan oleh pembaca dan peneliti khususnya. Selanjutnya, perlu dilakukan dan dikembangkan penelitian lebih lanjut terkait penelitian dengan teori psikoanalisis Lacanian yang masih kurang dilakukan di kampus kota Padang ini. Sehingga peneliti menyarankan agar penelitian dengan objek apa pun jika terkait dengan teori psikologi dapat menggunakan teori ini.

